

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Terdapat sumberdaya alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Salah satu sumberdaya alam yang banyak terdapat di Indonesia adalah bahan mineral, baik itu logam, non logam maupun mineral industri. Potensi tambang mineral di Indonesia sangat besar dan dengan kualitas yang baik, oleh karena itu potensi ini harus diperhitungkan untuk masa yang akan datang karena mineral merupakan sumberdaya alam yang proses pembentukannya memerlukan waktu jutaan tahun dan sifat utamanya tidak dapat diperbaharui (Saroh dan Sunaedi, 2010).

Bahan galian mineral di Indonesia menurut Soetjipto (1997) dalam Soetoto (2016:13) digolongkan ke dalam 3 kelompok yaitu golongan A, golongan B, dan golongan C. Golongan A merupakan bahan galian strategis, yang dimaksud strategis adalah bahan tambang yang memiliki kegunaan untuk menunjang perekonomian negara serta pertahanan keamanan negara. Golongan B merupakan bahan galian vital yang digunakan untuk menjamin hajat hidup orang banyak, seperti besi, tembaga, emas dan perak. Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk dalam bahan galian strategis dan vital, contohnya marmer, batu kapur, pasir, tanah liat.

Salah satu jenis bahan mineral adalah batu alam, batu alam termasuk pada bahan mineral golongan C. Batu alam menurut Historica, dkk (2013:1) merupakan semua bahan yang menyusun kerak bumi dan suatu agregat mineral-mineral yang telah mengeras akibat proses secara alami seperti, mengendap, membeku, pelapukan dan adanya proses kimia. Batu alam dapat digunakan sebagai hiasan dinding fungsinya untuk memberikan kesan alami. Selain itu, batu alam juga bisa digunakan sebagai pondasi rumah, batu nisan, dan batu urugan.

Aktivitas pengolahan batu alam selain menghasilkan produk yang akan mendatangkan keuntungan ekonomi juga mengakibatkan permasalahan lingkungan berupa timbul limbah padat dan cair. Sumber limbah yang berasal dari proses pemotongan bahan baku menurut Almeida, dkk (2005) dalam Mukimin, dkk (2016:2) yang dilakukan dengan bantuan air sehingga akan terbentuk selain produk juga limbah padat (serbuk batu alam) dan air limbah.

Seni kerajinan menurut Sefmiwati (2016:39) adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan kreatif maupun keterampilan tangannya. Sedangkan seni kerajinan menurut Soeroto (1993: 20) dalam Citra dan Chairani (2018:72) merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan, oleh karenanya merupakan usaha ekonomi, maka usaha seni kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri.

Terdapat kelompok-kelompok perajin sebagai industri berbasis rumah tangga yang banyak berkembang di beberapa wilayah Indonesia. Oleh pemerintah pun digolongkan pada jenis Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM semacam ini berbasis pada bahan dan keterampilan lokal, tetapi memiliki jangkauan pasar ekspor (Raharjo, 2011:23). Sektor industri menurut Muhtamil (2017:199) dapat memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*valueadded creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi bahan mineral berupa batu alam. Terdapat berbagai macam dan jenis batu alam, salah satunya yaitu batu andesit, batu palimanan, batu granit, batu alam candi, dan masih banyak lagi. Batu alam dijadikan sebagai kerajinan seni berupa ornamen, relief, loster, lampion, dan patung. Selain dapat dijadikan sebagai kerajinan seni, batu alam dapat dijadikan sebagai manufaktur seperti batu nisan dan batu urugan.

Di Kabupaten Cirebon terdapat banyak industri pengolahan batu alam dengan berbagai produksi yang berbeda-beda. Salah satu produksi batu alam berada di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Industri pengolahan batu alam dijadikan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Untuk bahan baku batu alam yang digunakan untuk kerajinan seni tidak didapatkan di Kabupaten Cirebon melainkan dari Yogyakarta. Hasil

produksi pengolahan batu alam dijual kepada konsumen yang berasal dari beberapa wilayah di Indonesia seperti Bandung, Jakarta, Tegal, Medan, Banten, Bekasi, Makasar, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang aktivitas masyarakat yang memanfaatkan batu alam menjadi kerajinan. Penelitian tersebut akan dilakukan dengan judul “Aktivitas Masyarakat dalam Memanfaatkan Batu Alam sebagai Kerajinan Seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan batu alam sebagai Kerajinan Seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan batu alam sebagai Kerajinan Seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

C. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini disajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

2. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.
3. Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.
4. Batu alam adalah semua bahan yang menyusun kerak bumi dan merupakan suatu agregat mineral-mineral yang telah mengeras akibat proses secara alami seperti, membeku, pelapukan, mengendap dan adanya proses kimia.
5. Kerajinan seni adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan.

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang pemanfaatan batu alam sebagai kerajinan seni di Desa Bobos
 - b. Bagi peneliti dapat mengetahui tahapan kegiatan industri dan konsisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin batu alam di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang arti dan makna dari gambar produk kerajinan seni dari batu alam di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon